

Keynote Speech
Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
Dalam Acara:
“Peluncuran Market Standar Transaksi Repo
Atas Efek Bersifat Utang”

Jakarta, 12 Januari 2018

Main Hall Galeri Bursa Efek Indonesia

Yth.

1. Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, Bpk. Luky Alfirman;
2. Direktur Surat Utang Negara, Ibu Loto Srinaita Ginting;
3. Kepala Departemen Pengembangan Pasar Keuangan, Bank Indonesia, Bpk. Nanang Hendarsyah;
4. Direksi Bursa Efek Indonesia;
5. Ketua Umum Himdasun, Ibu Farida Thamrin; dan
6. Para Undangan serta Hadirin Sekalian yang Berbahagia.

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Selamat pagi, salam sejahtera bagi kita semua,

1. Di pagi hari ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan berbagai ni’mat dan karunia sehingga kita dapat berkumpul bersama pada kesempatan kali ini.
2. Terima kasih saya ucapkan sebelumnya kepada Perhimpunan Pedagang Surat Utang atau “Himdasun” atas penyelenggaraan acara hari ini, yaitu “Peluncuran Market Standar Transaksi Repo Atas Efek Bersifat Utang” serta Bursa Efek Indonesia dan para hadirin yang telah meluangkan waktu untuk dapat bersama-sama hadir di tempat ini. Semoga dengan pelaksanaan acara ini, memberi manfaat nyata dalam pengembangan sektor jasa keuangan di Indonesia, khususnya pasar modal.

Para hadirin yang terhormat,

3. Berbicara mengenai perkembangan industri Pasar Modal, khususnya di sektor pasar surat utang sepanjang tahun 2017 berada dalam peningkatan. Hal ini terlihat dari kenaikan Indonesia *Composite Bond*

Index (ICBI) sebesar 34,53 basis poin (bps) selama periode 2017 dari 208,45 (Des 2016) ke 242,98 (Des 2017).

4. Iklim investasi di Indonesia terutama pasar obligasi makin kondusif pasca Standard and Poor's menaikkan peringkat investasi Indonesia menjadi BBB- (*investment grade*) pada bulan Mei 2017 dan Fitch Rating juga meningkatkan kembali peringkat utang Indonesia pada bulan Desember 2017 menjadi BBB dengan outlook stabil. Turunnya persepsi risiko atas investasi di pasar obligasi mendorong arus modal nonresiden yang masuk ke pasar Surat Berharga Negara tercatat mengalami peningkatan dari Rp 107,3 triliun (2016) menjadi Rp 170,3 triliun (2017) serta penurunan yield. Rata-rata yield obligasi pemerintah telah turun sebesar 140,97 bps (atau 1,41%) dari 8,10% (2016) menjadi 6,69% (2017). Begitu pula, rata-rata yield obligasi korporasi rating A juga turun 165,15 bps (atau 1,65%) dari 10,72% (2016) menjadi 9,07% (2017).
5. Kinerja pasar obligasi yang meningkat di 2017 juga tercermin dari kenaikan rata-rata harian nilai transaksi obligasi sebesar 5,89% dari 15,77 triliun (2016) menjadi 16,70 triliun (2017). Likuiditas transaksi yang meningkat ini turut menopang peningkatan aktivitas **transaksi repo**. Tercatat total transaksi repo selama 2017 naik sebesar Rp 42,04 triliun dari Rp 263,17 triliun (2016) menjadi Rp 305,21 triliun (2017). Rata-rata harian nilai transaksi repo juga mengalami kenaikan dari Rp 1,10 triliun menjadi Rp 1,28 triliun.
6. Tentunya pertumbuhan industri pasar modal ini tidak bisa dilepaskan dari peran kita semua melalui sinergitas antara regulator dalam hal ini OJK, Kementerian Keuangan, dan Bank Indonesia bersama pelaku industri termasuk Himdasun selaku perhimpunan pedagang surat utang, yang saat ini memiliki anggota sebanyak 24 (dua puluh empat) dari Bank dan 5 (lima) dari Perusahaan Efek.

Bapak, Ibu, dan hadirin sekalian yang saya hormati,

7. *Road Map* pengembangan pasar surat utang Indonesia dilakukan dengan fokus terhadap pengembangan 3 (tiga) pilar utama, yaitu *trading platform*, *price discovery*, dan *intermediaries*. Untuk mewujudkan hal tersebut, OJK memiliki program pengembangan yang dijalankan secara terencana, terkoordinasi, dan berkesinambungan.
8. Realisasi atas upaya pengembangan tersebut telah dapat kita lihat dengan beberapa infrastruktur yang ada, meskipun dalam perjalanan implementasinya masih memerlukan penyempurnaan secara lebih lanjut agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pertumbuhan pasar surat utang Indonesia. Beberapa program yang

telah dicapai antara lain pendirian Lembaga Penilaian Harga Efek Indonesia, penerapan kewajiban palaporan transaksi surat utang, pembuatan *Single Investor Identification* (SID) untuk investor surat utang, serta pembentukan *Electronic Trading Platform*.

9. Dalam rangka pengembangan pasar repo sendiri, OJK telah menerbitkan peraturan tentang 'Pedoman Transaksi Repo Bagi Lembaga Jasa Keuangan' yang diterbitkan pada tahun 2015. Peraturan ini mengatur prinsip umum yang wajib dilakukan oleh Lembaga Jasa Keuangan termasuk standarisasi kontrak dengan menggunakan *Global Master Repurchase Agreement* Indonesia (GMRA Indonesia).
10. Sebagaimana diketahui bersama, bahwa GMRA Indonesia merupakan perjanjian Transaksi Repo yang disusun dengan mengadopsi standar perjanjian GMRA yang diterbitkan oleh *International Capital Market Association* (ICMA) serta dilengkapi dengan klausul yang menyesuaikan kondisi hukum dan kebutuhan pelaku Transaksi Repo di Indonesia.
11. Upaya pengembangan Transaksi Repo, tentunya selain didasarkan pada regulasi yang jelas juga perlu disertai dengan suatu standar profesionalisme bagi pelaku pasar. Standar ini dibutuhkan untuk memberikan acuan praktis bagi pelaku dalam Transaksi Repo berdasarkan kesepakatan pelaku pasar sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan *best practice* baik dari sisi bisnis proses maupun aspek hukum yang terkait.
12. Sejak tahun 2017, sebagai tindaklanjut implementasi GMRA Indonesia, OJK bersama Himdasun dan dengan dukungan Asian Development Bank (ADB) telah menginisiasi serta memulai proses penyusunan Market Standar Transaksi Repo Untuk Efek Bersifat Utang.
13. Market Standar ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sama antar pelaku pasar atas Transaksi Repo surat utang, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme, integritas dan kepercayaan antar pelaku pasar. Selain itu, dengan Market Standar ini diharapkan akan menjadikan Transaksi Repo lebih likuid dan efisien serta mengurangi resiko sistemik di sektor jasa keuangan.

Bapak/Ibu dan Hadirin sekalian yang saya hormati,

14. Pada hari ini kita patut bersyukur, upaya untuk membuat suatu dokumen Market Standard tersebut dapat kita realisasikan melalui peluncuran secara resmi pada acara ini. Semoga peluncuran Market Standar Transaksi Repo Atas Efek Bersifat Utang akan diikuti dengan adanya penerbitan Market Standar Transaksi Repo Atas Efek Bersifat Ekuitas.

15. Kami menyampaikan apresiasi sedalam-dalamnya kepada Himdasun atas komitmennya dalam menyelesaikan penyusunan dokumen Market Standard tersebut. Hal ini menjadi komitmen nyata Himdasun sesuai dengan visi dan misi keberadaannya, yaitu untuk menjadi mitra regulator dalam penyusunan kebijakan dan ketentuan di pasar surat utang dalam rangka membangun pasar Surat Utang di Indonesia yang kredibel, stabil, terus berkembang dan kondusif untuk pembangunan ekonomi nasional serta mampu bersaing di pasar Internasional.
16. Apresiasi juga kami sampaikan kepada ADB yang terus berkomitmen untuk membantu pengembangan Pasar Repo di Indonesia. Sebagaimana diketahui, dukungan ADB terhadap pengembangan Pasar Repo sebelumnya juga direalisasikan melalui program implementasi GMRA Indonesia.

Bapak/Ibu dan Hadirin sekalian yang saya hormati,

17. Akhir kata, kami berharap sebagai tindak lanjut atas penerbitan Market Standar ini, semua pelaku akan menggunakan Market Standar tersebut sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan transaksi Repo atas Efek yang bersifat Utang di pasar keuangan Indonesia.

Wass. Wr. Wb.

Jakarta, 12 Januari 2018

Hoesen

Kepala Eksekutif Pengawas Pengawas Pasar Modal